

ANALISIS DAMPAK SOSIAL EKONOMI KEBERADAANPETERNAKAN AYAM PETELUR DI DESA BATARA KECAMATAN LABAKKANG KABUPATEN PANGKEP

Anita Sari*, Fitriani, Nevyani Asikin, Sultan Mubarak Z
Jurusan Peternakan, Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan
*Email: anitamuhtar85@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana dampak sosial ekonomi keberadaan peternakan ayam petelur di Desa Batara Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Data yang dikumpulkan berbentuk deskriptif berdasarkan hasil observasi dan wawancara diubah menjadi data kuantitatif menggunakan rumus skala likert. Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat yang bermukim di sekitar usaha peternakan ayam petelur Desa Batara Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep yang berjumlah 39 orang, dan dilaksanakan pada bulan Januari sampai Februari 2023. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan wawancara langsung dengan responden secara tatap muka. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak sosial keberadaan peternakan ayam petelur di Desa Batara Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep, secara kognisi yaitu masuk dalam kategori sedang 87,16% dan secara afeksi masuk kategori sedang dengan angka 75,12% dengan indikator diantaranya mendapatkan bantuan sosial, adanya perubahan lingkungan, dan disintegrasi sosial. Untuk dampak ekonomi keberadaan peternakan ayam petelur secara kognisi ditemukan 84,41% masuk kategori sedang, dan secara afeksi 73,65% dengan indikator meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menyediakan lapangan pekerjaan, membangun keahlian yang terampil dan kemudahan memperoleh kebutuhan pangan.

Kata kunci: Sosial, Ekonomi, Peternakan Ayam Ras Petelur.

ABSTRACT

This study aims to determine the extent of the socio-economic impact of the existence of laying hens in Batara Village, Labakkang District, Pangkep Regency. This research uses a qualitative descriptive approach with a case study method. The data collected was in the form of descriptive based on the results of observations and interviews and was converted into quantitative data using the Likert scale formula. Respondents in this study were the people living around the laying hen farm in Batara Village, Labakkang District, Pangkep Regency, totaling 39 people, which was carried out from January to February 2023. The data collection technique used in this study was by direct interviews with respondents face to face. The results of this study indicate that the social impact of the existence of laying hens farms in Batara Village, Labakkang District, Pangkep Regency, cognitively, is included in the moderate category of 87.16% and affectively, it is in the moderate category with a figure of 75.12% with indicators including getting social assistance, environmental change, and social disintegration. For the economic impact of the existence of laying hen farms cognitively it was found that 84.41% were in the medium category, and affectively 73.65% with indicators of improving people's welfare by providing jobs, building skilled expertise and ease of obtaining food needs.

Keywords: Social, Economic, Laying Hen Farming.

PENDAHULUAN

Peternakan merupakan salah satu mata pencaharian yang dekat dengan masyarakat pedesaan. Kegiatan dibidang peternakan merupakan salah satu subsektor dalam sektor pertanian yang dapat membuka lapangan pekerjaan dan menjadi motor penggerak untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Menurut data Kemendagri per 31 desember 2021, terdapat 29,85 juta penduduk indonesia yang melakoni pekerjaan di sektor pertanian dan peternakan serta menjadi profesi terbanyak ke-3 di Indonesia. Hal ini menandakan bahwa kegiatan dalam subsektor peternakan sangat penting untuk ditingkatkan.

Kegiatan sektor peternakan dapat membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan (Lawa, A.M, 2021), serta mampu menyuplai industri yang membutuhkan bahan baku peternakan sehingga dapat memunculkan industri-industri baru di sektor peternakan (Dananjaya, 2020) sehingga dapat menekan kebutuhan impor didalam negeri seperti kebutuhan hewani. Salah satu subsektor peternakan yang memiliki potensi besar saat ini yaitu komoditi unggas seperti ayam petelur karena produk yang dihasilkan yaitu telur sangat banyak dibutuhkan oleh masyarakat hingga industri pengolahan seperti bidang kuliner. Pasar domestik akan terus mengalami peningkatan seiring bertambahnya penduduk yang semakin pesat.

Usaha peternakan ayam petelur dalam pengelolaannya menghadapi berbagai hambatan dan tantangan seperti fluktuasi harga pokok dan manajemen pemeliharaannya yang masih kurang (Dananjaya, 2020). Meskipun demikian perkembangan peternakan pada komoditi unggas di Provinsi Sulawesi Selatan sangat pesat, dan menjadi salah satu motor penggerak pada sektor peternakan unggas petelur yang memiliki populasi yang cukup tinggi diantara beberapa provinsi lain (Badan Pusat Statistik, 2021).

Salah satu peternakan ayam petelur di Sulawesi Selatan yang memberikan pengaruh pada masyarakat sekitarnya adalah perusahaan peternakan ayam ras petelur di Desa Batara Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep. Keberadaan perusahaan ini tentu saja memberikan dampak kepada masyarakat yang bermukim di daerah sekitarnya. Tidak dipungkiri, usaha peternakan ayam petelur memiliki dampak positif dan negatif terhadap lingkungan khususnya masyarakat yang berada di sekitar usaha peternakan (Dananjaya,2020).

Setiap usaha yang dibangun akan memberikan dampak baik sosial maupun ekonomi

kepada masyarakat sekitarnya. Karena melibatkan lebih dari satu individu maka terdapat hak dan kewajiban antara satu dengan yang lainnya (Kurnianto, 2017). Menurut Soemaroto (2008) dampak sosial merupakan perubahan yang ditimbulkan oleh suatu kegiatan. Kegiatan tersebut dapat berupa sifat ilmiah, kimia, fisik, maupun biologi. Dampak sosial yang terjadi pada suatu lingkungan biasanya diakibatkan oleh kegiatan ekonomi yang memberikan dampak yang menguntungkan atau merugikan. Dampak sosial inidapat dirasakan oleh masyarakat apabila telah melihat, mengalami, atau bahkan melakukan suatu kegiatan yang menimbulkan suatu perubahan pada objek disekitarnya dalam hal ini masyarakat sekitar.

Dalam suatu penelitian yang dilakukan oleh Wulandari et al (2018) mengemukakan bahwa banyaknya usaha peternakan ayam yang didirikan di sekitar permukiman warga cukup mengganggu masyarakat. Hal itu disebabkan karena pelaku usaha peternakan kurang memperhatikan pengelolaan usahanya dari segi penanganan limbah sehingga dapat menimbulkan pencemaran pada lingkungan sekitar. Tutesa dan Wisman (2020) menambahkan apabila unsur-unsur sosial seperti kebudayaan dan kemasyarakatan tidak ditangani dengan baik atau terjadi bentrokan, maka hubungan-hubungan sosial akan terganggu sehingga memungkinkan kehidupan dengan kelompok masyarakat tidak rukun.

Selain dampak sosial, pelaku usaha juga sangat penting untuk memperhitungkan besaran dampak ekonomi dari adanya usaha yang dijalankan pada suatu lokasi yaitu dengan membandingkan seluruh aspek baik dampak positif maupun negatif atau yang bersifat merugikan. Dengan kata lain, besarnya potensi benefit dibandingkan dengan opportunity cost, yang berarti usaha itu dari kajian dampak ekonomi layak untuk dijalankan. Di samping mencari keuntungan dari usaha, pelaku usaha memiliki tugas dan tanggungjawab moral untuk melakukan berbagai macam kegiatan seperti penelitian, membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar, meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), menjaga dan meningkatkan mutu maupun kualitas serta dapat memelihara lingkungan baik secara fisik maupun psikis (Herlianto, 2009).

Hal yang perlu diamati dalam aspek ekonomi yaitu apakah usaha yang dijalankan akan memberikan manfaat kepada berbagai pihak khususnya masyarakat sekitar atau mungkin justru sebaliknya. Oleh karena itu, dampak ekonomi sangat perlu diperhatikan karena dapat berimbas luas apabila terjadi kekeliruan dalam penilaian. Diharapkan dari aspek ekonomi, usaha yang

dijalankan cenderung dapat memberikan dampak positif. Artinya dengan adanya usaha secara ekonomi lebih tinggi dibanding kemudaratannya (Kasmir dan Jakfar, 2016).

Berdasarkan pernyataan di atas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai dampak sosial ekonomi atas keberadaan peternakan ayam petelur di Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Februari 2023 di peternakan ayam petelur di Desa Batara Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep. Penentuan Lokasi didasari oleh jumlah populasi ternak, kepadatan penduduk, dan lama berdirinya peternakan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Data yang dikumpulkan berbentuk deskriptif berdasarkan hasil observasi dan wawancara diubah menjadi data kuantitatif menggunakan rumus skala likert. Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat yang bermukim di sekitar usaha peternakan ayam petelur Desa Batara Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep yang berjumlah 39 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Dampak Sosial Keberadaan Peternakan Ayam Petelur

Untuk mengetahui dampak sosial di salah satu peternakan ayam petelur di Desa Batara dilakukan dengan membagi dua dimensi yaitu dimensi kognisi dan afeksi. Kognisi yaitu suatu pengetahuan yang diperoleh seseorang berdasarkan proses berpikir atau empirisnya (Luthans,2006). Sedangkan menurut Robbins dan Judge (2008) Afeksi adalah sikap atau tanggapan positif maupun negatif seseorang, terhadap objek yang diterimanya. Ulasan mengenai diterima atau tidaknya suatu stimulasi ini berlangsung secara bertahap yang kemudian dapat dilihat pada aksi atau reaksi yang diekspresikan dalam perubahan sikap. Pada tahap ini, responden diberikan pertanyaan berupa pengetahuan (kognisi) dan sikap (afeksi) terhadap dampak sosial keberadaan peternakan ayam petelur di Desa Batara Kabupaten Pangkep.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai dampak sosial ditinjau dari dimensi kognisi menunjukkan bahwa 8,61% masuk dalam kategori tinggi, dan 87,16% kategori sedang, dan 4,23% pada kategori rendah. Artinya, mayoritas responden masuk kategori

sedang dalam memahami apa yang dimaksud dengan dampak sosial namun dalam hal ini beberapa responden memahami dan merasakan adanya dampak sosial yang ditimbulkan dari peternakan ayam petelur di Desa Batara. Begitu pula dengan dimensi afeksi pada tabel 1 menunjukkan bahwa responden masuk ke dalam kategori tinggi yaitu 17,20% kemudian 75,12% masuk kategori sedang dan 7,68% masuk ke dalam kategori rendah. Hal ini menandakan sebagian besar responden beranggapan bahwa dampak sosial yang mereka rasakan kurang karena sub variabel pada afeksi ini yaitu; a. mendapatkan bantuan sosial, b. adanya perubahan lingkungan, dan c. disintegrasi sosial, itu tidak merata yang mereka rasakan.

Tabel 1 Dimensi Kognisi dan Afeksi Pada Dampak Sosial Keberadaan Peternakan Ayam Petelur

No	Uraian	Kategori (%)		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1	Kognisi -Pemahaman Dampak Sosial	8,61	87,16	4,23
2	Afeksi -Mendapatkan Bantuan Sosial -Adanya Perubahan Lingkungan -Disintegrasi Sosial	17,20	75,12	7,68

Sumber: Data Primer, Diolah 2023

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai dampak sosial ditinjau dari dimensi kognisi menunjukkan bahwa 8,61% masuk dalam kategori tinggi, dan 87,16% kategori sedang, dan 4,23% pada kategori rendah. Artinya, mayoritas responden masuk kategori sedang dalam memahami apa yang dimaksud dengan dampak sosial namun dalam hal ini beberapa responden memahami dan merasakan adanya dampak sosial yang ditimbulkan dari peternakan ayam petelur di Desa Batara. Begitu pula dengan dimensi afeksi pada tabel 1 menunjukkan bahwa responden masuk ke dalam kategori tinggi yaitu 17,20% kemudian 75,12% masuk kategori sedang dan 7,68% masuk ke dalam kategori rendah. Hal ini menandakan sebagian besar responden beranggapan bahwa dampak sosial yang mereka rasakan kurang karena sub variabel pada afeksi ini yaitu; a. mendapatkan bantuan sosial, b. adanya perubahan lingkungan, dan c. disintegrasi sosial, itu tidak merata yang mereka rasakan.

Contoh bantuan sosial, ada beberapa responden yang mendapatkan bantuan sosial dan ada juga yang mendapatkan bantuan sosial hanya di hari-hari tertentu. Terkait mengenai adanya perubahan lingkungan, responden juga memiliki tanggapan yang bervariasi. Responden yang

merupakan warga asli yang sudah menetap selama 10 tahun lebih merasakan adanya perubahan lingkungan. Kemudian terkait mengenai disintegrasi sosial hampir tidak ada karena pemilik usaha peternakan ayam petelur ini terkenal dermawan di lingkungan sosial sekitarnya.

Salah satu responden menjelaskan bahwa “setiap membeli telur satu rak untuk dikonsumsi pasti diberikan tambahan beberapa butir oleh pemilik usaha. di setiap bulan ramadhan dan hari raya idul adha selalu membagikan 1 ekor ayam di setiap rumah”. Pemilik usaha tidak menampik pernyataan itu karena bertujuan untuk menjaga hubungan silaturahmi dan sedekah kepada masyarakat sekitar.

B. Dampak Ekonomi Keberadaan Peternakan Ayam Petelur

Menurut Kepdirjen 438/KN/2020 dampak ekonomi adalah pengaruh tidak langsung dari objek analisis terhadap jumlah dan jenis kegiatan ekonomi di suatu wilayah yang berfokus pada indikator makroekonomi dan prakiraan pengaruh proyek pada indikator tersebut bagi negara dan masyarakat. Keberadaan suatu usaha atau proyek yang berjalan di suatu wilayah tentunya memiliki dampak terhadap masyarakat di sekitar salah satunya dampak ekonomi. Dalam hal ini dampak ekonomi keberadaan peternakan ayam petelur di Desa Batara Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep ditinjau dari dimensi kognisi dan afeksi.

Pada tahap ini, responden diberikan sebuah pertanyaan berupa pengetahuan (kognisi) dan sikap (afeksi) mengenai dampak ekonomi keberadaan peternakan ayam petelur di Desa Batara Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep. yang dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Dimensi Kognisi dan Afeksi Pada Masyarakat Terhadap Dampak Ekonomi Keberadaan Peternakan Ayam Petelur

No.	Uraian	Kategori (%)		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1.	Kognisi	12,91	84,41	2,68
	- Pemahaman Dampak Ekonomi			
2	Afeksi	23,12	73,65	3,23
	- Membuka Lapangan Pekerjaan			
	- Menmbangun keahlian			
	- Kemudahan memperoleh kebutuhan pangan			

Sumber: Data Primer, Diolah 2023

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dampak ekonomi ditinjau dari dimensi kognisi, mayoritas responden 84,41% termasuk dalam kategori sedang, 12,91% masuk dalam kategori tinggi, dan 2,68% kategori rendah. Angka ini lebih tinggi dibandingkan dengan dimensi kognisi pada dampak sosial. Hal ini menandakan bahwa responden cukup memahami tentang dampak ekonomi seperti yang mereka ketahui. Sedangkan dampak ekonomi ditinjau dari dimensi afeksi cukup bervariasi yaitu 23,12% kategori tinggi, 73,65% kategori sedang, dan 3,23% masuk kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa dampak ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat sangat baik. Jika ditinjau dari variabel afeksi keberadaan peternakan ayam petelur di Desa Batara dapat meningkatkan pendapatan karena tenaga kerja yang dipekerjakan pada peternakan ayam petelur ini berasal dari masyarakat yang bermukim di daerah sekitar

Beberapa responden juga menerangkan bahwa keberadaan peternakan ayam petelur di Desa Batara memberikan dampak ekonomi tidak secara langsung, melainkan secara tidak langsung. Ini terjadi seperti pada setiap warga sekitar yang membeli telur untuk dikonsumsi itu diberikan harga sesuai dengan harga pasar, akan tetapi pada saat membeli telur pasti diberikan tambahan beberapa butir. Tentunya hal tersebut sedikit meringankan masyarakat dalam hal pemenuhan kebutuhan konsumsi dan ketersediaan pangan. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Abdullahi (2018) bahwa keberadaan peternakan ayam petelur memberikan dampak positif bagi kehidupan masyarakat sekitar yaitu lebih mudah mengkonsumsi telur dan daging ayam, serta meningkatkan kualitas gizi makanan. Kemudahan memperoleh bahan pangan ini lebih menguntungkan bagi masyarakat sekitar karena biasanya masyarakat harus ke pasar untuk membeli telur ataupun ayam untuk dikonsumsi sehingga dampak keberadaan peternakan ayam petelur ini sedikit mengurangi biaya yang dikeluarkan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan primernya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan dampak sosial keberadaan peternakan ayam petelur di Desa Batara Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep secara timbal balik memberikan dampak baik, Selain memberikan keuntungan besar bagi pemiliknya, keberadaan peternakan ayam petelur juga dapat membantu menyediakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar peternakan, memberikan bantuan sosial, menghasilkan pekerja-pekerja

yang memiliki kemampuan dan keahlian yang terampil.

Keberadaan peternakan ayam petelur memberikan dampak sosial-ekonomi yang baik bagi masyarakat sekitar yang bermukim di Desa Batara Kabupaten Pangkep, sehingga disarankan bagi pelaku usaha untuk lebih mengoptimalkan pengelolaan peternakan ayam petelur agar dampak yang merugikan masyarakat dapat lebih ditekan sehingga kerukunan dalam bersosial dapat tetap terjaga.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh pelaku usaha peternakan ayam petelur yaitu mengintegrasikan usaha peternakan ayam petelur dengan pertanian atau perkebunan dengan melakukan pengolahan limbah menggunakan teknologi baru terbarukan dengan hasil produk gas bio, pupuk padat, dan pupuk cair sehingga dapat meningkatkan pendapatan serta mengurangi polusi udara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullahi. A. B. 2018. Dampak Sosial Ekonomi Keberadaan Peternakan Ayam Ras Petelur Terhadap Kehidupan Masyarakat Sekitar. Sosial Ekonomi. Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin.
- Badan Pusat Statistik 2021 <https://www.bps.go.id/indicator/24/477/1/populasi-ayam-ras-petelur-menurut-provinsi.html>
- Dananjaya, I.G.A.N. 2020. Dampak Sosial Ekonomi Keberadaan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di Desa Senganan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan. dwijenAGRO 10(2): Hal 102-108. Th 2020.
- Herlianto, D. Pujiastuti, T. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Kasmir. Jakfar. 2016. *Studi Kelayakan Bisnis*. Prenadamedia Group, Jakarta
- Kurnianto, B.T. 2017. Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Akibat Pengembangan Lingkar Wilis Di Kabupaten Tulungagung. Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unita 13(15): Hal 55-85 Th 2017
- Lawa. M.A. 2021. Dampak Keberadaan Perusahaan Peternakan Ayam Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Batara Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/20329/>
- Fred Luthans, 2006, Perilaku Organisasi, Alih Bahasa V. A Yuwono, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Makatita, J. 2014. Tingkat Efektifitas Penggunaan Metode Penyuluhan Pengembangan Ternak Sapi Potong di Kabupaten Buru Provinsi Maluku. Agromedia. 32(2)

- Pertiwi, Ana. 2020. “Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur”. Fakultas Pertanian. Program Studi Agribisnis. Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar
- Robbins. Judge. 2008. Perilaku Organisasi. Edisi Dua belas. Penerbit Salemba Empat. Jakarta. 215
- Tutesa. Wisman.Y. 2020. Permasalahan Sosial Pada Masyarakat. Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS) Vol 12(2) :94-99 T
- Wulandari, A. Suherman. Nurhapsa. 2018. Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Sisoal Ekonomi Keberadaan Peternakan Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang. MAHATANI 1 (1) : 26-34. Th 2018